

## PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL INCLUSION TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

M. Ilham Syahrul Qur'ani<sup>1</sup>, Istiono<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[ilhamsyahr28@gmail.com](mailto:ilhamsyahr28@gmail.com)<sup>1</sup>, [istionomba@untag-sby.ac.id](mailto:istionomba@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on financial behavior, with income as an intervening variable, among fishermen in Panyuran Village, Palang District, Tuban Regency. Financial behavior is a critical aspect of managing financial resources to improve economic well-being. However, small-scale fishermen in Indonesia, including those in Panyuran, often face various challenges in financial management, such as fluctuating income, low financial literacy, and limited access to formal financial services. Financial literacy is defined as an individual's understanding and ability to effectively manage their finances, encompassing basic financial knowledge, budgeting skills, and rational decision-making. Meanwhile, financial inclusion reflects the extent to which individuals have access to formal financial services, including savings, loans, and insurance. Income is used as a mediating variable to analyze the indirect effects of financial literacy and financial inclusion on financial behavior. This research adopts a quantitative approach using questionnaires as the primary data collection instrument. Data analysis was conducted using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results reveal that financial literacy and financial inclusion significantly influence financial behavior. Furthermore, income is proven to mediate the relationship between these independent variables and financial behavior. These findings provide practical implications that improving financial literacy and expanding access to financial services can enhance better financial behavior among fishermen. Therefore, policy interventions that support the enhancement of financial literacy and the provision of easily accessible financial services for coastal communities are essential to promoting their economic well-being.*

**Keywords :** *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior, Income, PLS*

### ABSTRAK

### Article history

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan pendapatan sebagai variabel intervening pada nelayan di Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam mengelola sumber daya keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, nelayan kecil di Indonesia, termasuk di Panyuran, seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti pendapatan yang fluktuatif, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup pengetahuan dasar, pengelolaan anggaran, dan pengambilan keputusan rasional. Sementara itu, inklusi keuangan mencerminkan sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, yang meliputi tabungan, pinjaman, dan asuransi. Variabel pendapatan digunakan sebagai mediating variable untuk menganalisis pengaruh tidak langsung dari literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, pendapatan terbukti memediasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut terhadap perilaku keuangan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses layanan keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik pada nelayan. Dengan demikian, diperlukan intervensi kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan serta penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat pesisir untuk mendorong kesejahteraan ekonomi mereka.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, PLS**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki luas perairan sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 95.161 km, yang menjadikannya negara dengan potensi sumber daya laut yang

sangat besar. Salah satu sektor yang sangat bergantung pada laut adalah perikanan tangkap, yang dioperasikan oleh nelayan kecil. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, jumlah nelayan laut subsektor perikanan tangkap pada tahun 2021 mencapai 2.359.264 orang, di mana mayoritas adalah nelayan kecil yang hidup dari hasil tangkapan ikan di sekitar kawasan pesisir. Meskipun potensi laut Indonesia sangat besar, nelayan sering kali tergolong sebagai kelompok masyarakat yang miskin dan terpinggirkan. Sebagian besar nelayan tradisional di Indonesia, sekitar 95,6%, hanya memiliki kapal dengan kapasitas di bawah 5 Gross Ton (GT), yang membatasi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan hasil tangkapan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar nelayan kesulitan untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mengubah status ekonomi menjadi lebih baik.

Fenomena serupa ditemukan di Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Meskipun daerah ini memiliki potensi dalam sektor perikanan, perilaku keuangan nelayan di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Perilaku mereka dalam mengelola keuangan, cenderung kurang terstruktur. Sebagian besar nelayan di daerah ini bergantung pada hasil tangkapan harian yang fluktuatif, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang tidak terencana ini sering kali terfokus hanya pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa adanya alokasi untuk tabungan atau investasi. Sebagai contoh, nelayan yang mendapatkan pendapatan besar saat musim panen ikan cenderung membelanjakannya untuk kebutuhan konsumtif, seperti perayaan adat atau barang non-profuktif, tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang atauantisipasi musim paceklik.

Selain itu, akses terhadap produk dan layanan keuangan formal di kalangan nelayan Panyuran masih terbatas. Minimnya pemahaman tentang produk keuangan modern seperti tabungan berjangka, asuransi jiwa, atau pinjaman berbunga rendah membuat sebagian besar nelayan lebih mengandalkan pinjaman informal dari rentenir atau tengkulak dengan bunga tinggi. Pola ini tidak hanya membebani mereka secara finansial tetapi juga meningkatkan risiko keterjeratan dalam lingkaran utang yang sulit diatasi. Rendahnya literasi keuangan nelayan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perilaku keuangan mereka kurang terencana dan tidak produktif.

Keputusan keuangan yang diambil nelayan juga dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif. Survei OCBC NISP Financial Fitness Index 2023 mencatat bahwa hanya 9% masyarakat Indonesia yang memiliki investasi sejalan dengan pertumbuhan keuangan mereka. Dalam konteks nelayan di Panyuran, perilaku konsumtif sering kali menghambat upaya untuk meningkatkan tabungan dan investasi. Padahal, perilaku keuangan yang baik seperti mencatat pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, gaya hidup konsumtif dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan menghambat hal tersebut.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa meskipun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2022, angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan yang telah mencapai 85,10% pada tahun yang sama. Kesenjangan sebesar 35,42% ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan meningkat, banyak individu yang belum memahami cara memanfaatkan produk keuangan secara optimal. Dalam konteks nelayan, hal ini semakin relevan karena keterbatasan pendapatan dan literasi keuangan mereka membuat akses ke layanan keuangan formal belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan karena adanya kesenjangan fenomena, kesenjangan penelitian, dan dukungan teori yang telah dijelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan akses terhadap produk keuangan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah pendapatan berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih judul "Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Inclusion* Terhadap *Financial Behavior* Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)".

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
2. Apakah *financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
3. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
5. Apakah *financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
6. Apakah pendapatan sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
7. Apakah pendapatan sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh *financial inclusion* terhadap *financial behavior* nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menerapkan *theory of planned behavior* dalam konteks perilaku keuangan.
- b. Penelitian ini memperluas wawasan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, serta perilaku keuangan.
- c. Menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa di masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Keluarga Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk memahami peran penting literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan dalam mencapai kesejahteraan finansial, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.

#### b. Bagi Pemerintah Desa/Kelurahan

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa atau kelurahan dalam menyosialisasikan pengetahuan terkait keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti dan memberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan yang telah dipelajari selama kuliah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan sebuah model teoritis yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, dirancang untuk menganalisis bagaimana niat seseorang dapat memengaruhi tindakan mereka, terutama dalam ranah keuangan.

### Financial Behavior

*Financial Behavior* merujuk pada cara individu atau kelompok mengelola sumber daya keuangan mereka, mencakup aspek seperti pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Tindakan ini mencerminkan keputusan yang diambil saat menghadapi berbagai situasi finansial. Menurut Tanjung et al. (2022), perilaku keuangan yang positif ditandai dengan perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

### Financial Literacy

*Financial literacy* merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi dan keterampilan finansial dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait

dengan uang. Ini mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, konsep dasar ekonomi, serta keterampilan dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Menurut Widyastuti et al. (2023), literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dalam hal tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

### Financial Inclusion

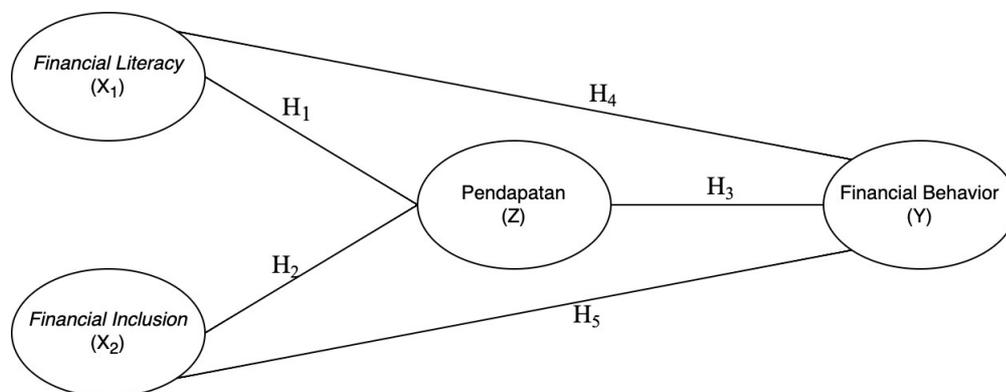
Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Inklusi keuangan berperan penting dalam memperluas kesempatan ekonomi, meningkatkan ketahanan finansial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

### Pendapatan

Menurut Sutrisno (2020), pendapatan merupakan elemen fundamental dalam ekonomi yang berpengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan seseorang. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, merencanakan masa depan, dan berinvestasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang telah disajikan, maka diperoleh kerangka konseptual atau kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Terdapat pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**H2:** Terdapat pengaruh signifikan *financial inclusion* terhadap pendapatan nelayan Desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**H3:** Terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap *financial behavior* nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**H4:** Terdapat pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*, nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**H5:** Terdapat pengaruh signifikan *financial inclusion* terhadap *financial behavior*, nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**H6:** Pendapatan memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*, nelayan Kabupaten Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**H7:** Pendapatan memediasi pengaruh *financial inclusion* terhadap *financial behavior*, nelayan Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 57 nelayan di Kelurahan Panyuran sebagai responden. Karena jumlah populasi relatif kecil, semua anggota populasi dijadikan sampel tanpa seleksi tambahan (teknik sampel jenuh). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan (variabel independen) terhadap perilaku keuangan (variabel dependen), dengan pendapatan sebagai variabel perantara. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert (1–5). Analisis data dilakukan menggunakan Smart PLS 4, mencakup analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas (outer model), serta evaluasi struktur model (inner model) dengan melihat nilai R-square. Pengujian hipotesis didasarkan pada T-statistik ( $>1,64$ ) dan P-value ( $<0,05$ ). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan mempertimbangkan peran pendapatan dalam hubungan tersebut.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rukun Nelayan (RN) Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, mulai 1 Oktober 2024 sampai 31 Oktober 2024.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh nelayan yang tergabung dalam Rukun Nelayan (RN) Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, jumlah nelayan yang terdaftar di Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah 57 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang umumnya digunakan untuk

mengukur pendapat responden terhadap sejumlah pernyataan terkait dengan objek yang sedang diteliti. Setiap pernyataan dalam skala ini dinilai menggunakan skala bobot dari 1 hingga 5. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner yang disebarakan melalui kuisisioner.

## Definisi Operasional dan Definisi Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel:

### 1. *Financial Literacy* (X1)

Menurut Tanjung et al. (2022), adalah pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif. Indikatornya mencakup pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

### 2. *Financial Inclusion* (X2)

Menurut Rahmawati et al. (2021), adalah akses dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Indikatornya meliputi akses terhadap layanan keuangan formal, penggunaan layanan keuangan, kualitas layanan, dan kemampuan finansial.

### 3. *Financial Behavior* (Y)

Menurut Widyastuti, Pramudito, dan Fitriani (2023), perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan finansial. Indikatornya meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

### 4. Pendapatan (Z)

Menurut Anwar et al. (2020), mencerminkan kapasitas keuangan individu yang diukur melalui jumlah pendapatan bulanan, sumber pendapatan, dan kestabilan pendapatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskripsi Variabel *Financial Literacy* (X<sub>1</sub>)

Tabel 1

Hasil Analisis Variabel *Financial Literacy*

No.	Pernyataan <i>Financial Literacy</i>	Mea n
1.	Saya memahami istilah-istilah dasar dalam keuangan (seperti bunga, investasi, dan utang).	4,404
2.	Saya mampu menghitung anggaran bulanan saya dengan baik.	4,491
3.	Saya mengetahui cara membedakan antara berbagai produk keuangan (misalnya tabungan, deposito, dan saham).	4,526
4.	Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan investasi.	4,491

5	Saya rutin mengikuti informasi terbaru mengenai kondisi keuangan dan investasi.	4,579
Rata - rata		4,499

*Sumber: hasil penyebaran kuisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas dari 57 responden memberikan penilaian sangat tinggi pada pernyataan “Saya rutin mengikuti informasi terbaru mengenai kondisi keuangan dan investasi.” yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,579, sedangkan yang memiliki nilai mean terendah yaitu 4,404 pada pernyataan “Saya memahami istilah-istilah dasar dalam keuangan (seperti bunga, investasi, dan utang).” menyatakan bahwa responden rendah terhadap pernyataan tersebut. Dan rata - rata variabel *Financial Literacy* adalah 4,499. Dengan demikian, rata-rata responden penelitian ini menilai literasi keuangan adalah “sangat tinggi”.

### Hasil Analisis Deskripsi Variabel *Financial Inclusion* (X<sub>2</sub>)

**Tabel 2**

**Hasil Analisis Variabel *Financial Inclusion* (X<sub>2</sub>)**

No.	Pernyataan <i>Financial Inclusion</i>	Mean
1.	Saya memiliki akses ke rekening bank atau lembaga keuangan.	4,614
2.	Saya telah menggunakan produk keuangan seperti pinjaman atau investasi dalam setahun terakhir.	4,474
3.	Saya merasa nyaman menggunakan layanan perbankan melalui aplikasi digital	4,667
4.	Saya mengetahui cara menggunakan berbagai layanan keuangan yang tersedia.	4,456
5	Saya mendapatkan informasi tentang produk keuangan dari sumber yang terpercaya.	4,474
<b>Rata - rata</b>		<b>4,537</b>

*Sumber: hasil penyebaran kuisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas dari 57 responden memberikan penilaian sangat tinggi pada pernyataan “Saya merasa nyaman menggunakan layanan perbankan melalui aplikasi digital.” yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,667, sedangkan yang memiliki nilai mean terendah yaitu 4,456 pada pernyataan “Saya mengetahui cara menggunakan berbagai layanan keuangan yang tersedia.” menyatakan bahwa responden rendah terhadap pernyataan tersebut. Dan rata - rata variabel *Financial Inclusion* adalah 4,537. Dengan demikian, rata-rata responden penelitian ini menilai inklusi keuangan adalah “sangat tinggi”.

### Hasil Analisis Deskripsi Variabel *Financial Behavior* (Y)

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskripsi Variabel Financial Behavior**

No.	Pernyataan <i>Financial Behavior</i>	Mean
1.	Saya menabung untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.	4,632
2.	Saya berinvestasi secara teratur untuk masa depan.	4,632
3.	Saya rutin menyusun anggaran untuk pengeluaran bulanan.	4,526
4.	Saya menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola utang yang ada dengan baik.	4,667
5.	Saya merasa bahwa keputusan keuangan yang saya ambil berdampak positif pada kesejahteraan finansial saya.	4,614
<b>Rata - rata</b>		<b>4,614</b>

*Sumber: hasil penyebaran kuisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas dari 57 responden memberikan penilaian sangat tinggi pada pernyataan "Saya menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola utang yang ada dengan baik." yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,667, sedangkan yang memiliki nilai mean terendah yaitu 4,526 pada pernyataan "Saya rutin menyusun anggaran untuk pengeluaran bulanan." menyatakan bahwa responden rendah terhadap pernyataan tersebut. Dan rata - rata variabel *Financial Behavior* adalah 4,614. Dengan demikian, rata-rata responden penelitian ini menilai perilaku keuangan adalah "sangat tinggi".

#### Hasil Analisis Deskripsi Variabel Pendapatan (Z)

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Variabel Pendapatan (Z)**

No.	Pernyataan Pendapatan	Mean
1.	Saya puas dengan penghasilan bulanan saya.	4,421
2.	Saya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan pendapatan yang saya terima.	4,474
3.	Saya memiliki sisa pendapatan yang cukup untuk ditabung atau diinvestasikan setiap bulan.	4,509
4.	Saya merasa pendapatan saya memengaruhi kemampuan saya untuk berinvestasi.	4,474
5.	Saya berencana untuk meningkatkan pendapatan saya melalui cara-cara seperti investasi atau usaha sampingan.	4,596
<b>Rata - rata</b>		<b>4,494</b>

*Sumber: hasil penyebaran kuisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas dari 57 responden memberikan penilaian sangat tinggi pada pernyataan “Saya berencana untuk meningkatkan pendapatan saya melalui cara-cara seperti investasi atau usaha sampingan.” yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,596, sedangkan yang memiliki nilai mean terendah yaitu 4,421 pada pernyataan “Saya puas dengan penghasilan bulanan saya.” menyatakan bahwa responden rendah terhadap pernyataan tersebut. Dan rata - rata variabel pendapatan adalah 4,494. Dengan demikian, rata-rata responden penelitian ini menilai Pendapatan adalah “sangat tinggi”.

## Measurement Model (Outer Model)

### a. Convergent Validity

**Tabel 5**  
**Loading Factor Tahap I**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0,878	0,700	Valid
	FL2	0,788	0,700	Valid
	FL3	0,793	0,700	Valid
	FL4	0,771	0,700	Valid
	FL5	0,828	0,700	Valid
<i>Financial Inclusion</i>	FI1	0,617	0,700	Tidak Valid
	FI2	0,870	0,700	Valid
	FI3	0,592	0,700	Tidak Valid
	FI4	0,864	0,700	Valid
	FI5	0,688	0,700	Tidak Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0,794	0,700	Valid
	FB2	0,814	0,700	Valid
	FB3	0,847	0,700	Valid
	FB4	0,837	0,700	Valid
	FB5	0,747	0,700	Valid
Pendapatan	P1	0,854	0,700	Valid
	P2	0,827	0,700	Valid
	P3	0,640	0,700	Tidak Valid
	P4	0,839	0,700	Valid
	P5	0,734	0,700	Valid

Sumber: hasil penyebaran kuisioner (data diolah, 2024)

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor konstruksya (loading factor) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap instrumen  $> 0.7$ . Berdasarkan pengolahan data pertama dengan variabel *Financial Literacy* semua instrumen valid ( $>0.7$ ). Variabel *Financial Inclusion* terdapat 3 instrumen yang tidak valid ( $<0.7$ ) yaitu FI1, FI3 dan FI5 dan selebihnya valid ( $>0.7$ ). Variabel *Financial Behavior* semua instrumen valid ( $>0.7$ ). Variabel *Pendapatan* terdapat 1 instrumen yang tidak valid ( $<0.7$ ) yaitu P3 dan selebihnya valid ( $>0.7$ ). Sehingga variabel dengan nilai loading factor  $<0.7$  harus dieliminasi atau dihapus dari model.

**Tabel 6**  
**Hasil Loading Factor Tahap II**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0,882	0,700	Valid
	FL2	0,784	0,700	Valid
	FL3	0,792	0,700	Valid
	FL4	0,764	0,700	Valid
	FL5	0,831	0,700	Valid
<i>Financial Inclusion</i>	FI2	0,992	0,700	Valid
	FI4	0,991	0,700	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0,818	0,700	Valid
	FB2	0,811	0,700	Valid
	FB3	0,852	0,700	Valid
	FB4	0,822	0,700	Valid
	FB5	0,761	0,700	Valid
<i>Pendapatan</i>	P1	0,849	0,700	Valid
	P2	0,860	0,700	Valid
	P4	0,814	0,700	Valid
	P5	0,747	0,700	Valid

*Sumber: hasil penyebaran kuisisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 6 pada variabel *Financial Literacy*, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan FL1 sebesar 0,882 yang berisi pernyataan “Saya memahami istilah-istilah dasar dalam keuangan (seperti bunga, investasi, dan utang)”. Pada variabel *Financial Inclusion*, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan FI1 sebesar 0,992 yang berisi pernyataan “Saya memiliki akses ke rekening bank atau lembaga keuangan”. Pada variabel *Financial Behavior*, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan FB3 sebesar 0,852 yang berisi pernyataan “Saya rutin menyusun anggaran untuk pengeluaran bulanan”. Dan pada variabel *Pendapatan*, nilai *loading*

factor terbesar terdapat pada pernyataan P2 sebesar 0,860 yang berisi pernyataan “Saya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan pendapatan yang saya terima.”.

### b. Discriminant Validity

**Tabel 7**  
**Fornell-Larcker Criterion D**

	FB	FI	FL	P
FB	0.813			
FI	0.315	0.991		
FL	-0.085	0.329	0.812	
P	0.321	0.856	0.403	0.819

*Sumber: hasil penyebaran kuisisioner (data diolah, 2024)*

Dari hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai cross loading. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lain.

### c. Composite Reliability

**Tabel 8**  
**Composite Reliability**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
FB	0.873	0.892	0.907
FI	0.982	0.983	0.991
FL	0.875	0.952	0.906
P	0.841	0.907	0.890

*Sumber: hasil penyebaran kuisisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 8, bahwa hasil pengujian *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai >0.6 dan *composite reliability* menunjukkan nilai >0.7 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

### Analisis Inner Model

#### a. R-Square

**Tabel 9.**  
**R-Square**

	R-square	R-square adjusted
FB	0.163	0.115
P	0.749	0.740

*Sumber: hasil penyebaran kuisisioner (data diolah, 2024)*

Nilai R-square adjusted variabel financial behavior sebesar 0,115, hal tersebut menandakan bahwa variabel financial literacy, financial inclusion, dan pendapatan mampu menjelaskan variabel financial behavior sebesar 11,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap lemah. Sedangkan nilai R-Square adjusted pendapatan sebesar 0,740, hal tersebut menandakan bahwa variabel financial literacy dan financial inclusion mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 74,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

### b. Effect Size

**Tabel 10**  
**F-Square**

	<b>FB</b>	<b>P</b>
<b>FI</b>	<b>0.006</b>	<b>2.338</b>
<b>FL</b>	<b>0.064</b>	<b>0.066</b>
<b>P</b>	<b>0.028</b>	

*Sumber: hasil penyebaran kuisisioner (data diolah, 2024)*

Dari Tabel 10. Maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh Financial inclusion terhadap financial behavior sebesar 0,006, maka dianggap lemah.
2. Pengaruh Financial inclusion terhadap pendapatan sebesar 2.338, maka dianggap kuat.
3. Pengaruh Financial literacy terhadap financial behavior sebesar 0,064, maka dianggap lemah.
4. Pengaruh Financial literacy terhadap pendapatan sebesar 0,066, maka dianggap lemah.
5. Pengaruh pendapatan terhadap financial behavior sebesar 0,028, maka dianggap lemah.

### c. Signifikansi (Uji Hipotesis)

**Tabel 11**  
**Path Coefficients**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T-statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>	<b>Keterangan</b>
<b>F - &gt;</b>	<b>0.136</b>	<b>0.140</b>	<b>0.073</b>	<b>1.857</b>	<b>0.032</b>	<b>Signifikan</b>
<b>F I - &gt;</b>	<b>0.811</b>	<b>0.809</b>	<b>0.047</b>	<b>17.166</b>	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>

P -> F B	0.308	0.299	0.250	1.233	0.109	Tidak Signifikan
F L - >	-0.253	-0.263	0.139	1.820	0.034	Signifikan
F I - >	0.134	0.158	0.233	0.576	0.282	Tidak Signifikan
F L - >  >	0.042	0.042	0.048	0.865	0.193	Tidak Signifikan
F L - >  >	0.042	0.042	0.048	0.865	0.193	Tidak Signifikan

*Sumber: hasil penyebaran kuisisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan Table 11 maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Financial literacy terhadap pendapatan diperoleh nilai p values  $0,032 < 0,05$ , maka H1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan Financial literacy terhadap pendapatan.
2. Financial inclusion terhadap pendapatan diperoleh nilai p values  $0,000 < 0,05$ , maka H2 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan Financial inclusion terhadap pendapatan.
3. Pendapatan terhadap financial behavior diperoleh nilai p values  $0,109 > 0,05$ , maka H3 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan Pendapatan terhadap financial behavior.

4. Financial literacy terhadap financial behavior diperoleh nilai p values  $0,034 < 0,05$ , maka H4 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan Financial literacy terhadap financial behavior.
5. Financial inclusion terhadap financial behavior diperoleh nilai p values  $0,282 > 0,05$ , maka H5 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan Financial literacy terhadap pendapatan.
6. Pendapatan memediasi pengaruh Financial literacy terhadap financial behavior diperoleh nilai p values  $0,193 < 0,05$ , maka H6 ditolak yaitu Pendapatan tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh Financial literacy terhadap financial behavior.
7. Pendapatan memediasi pengaruh Financial inclusion terhadap financial behavior diperoleh nilai p values  $0,106 < 0,05$ , maka H7 ditolak yaitu Pendapatan

**d. Goodness of Fit (GOF)**

**Tabel 12**  
**Perhitungan GOF**

	<b>AVE</b>	<b>R-Square</b>
<b>FB</b>	0,45972222	0,163
<b>FI</b>	0,68263889	
<b>FL</b>	0,45763889	
<b>P</b>	0,46527778	0,749
<b>Rata - Rata</b>	0,51631944	0,456

*Sumber: hasil penyebaran kuisioner (data diolah, 2024)*

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai GOF sebesar 0,486. Hal tersebut menandakan bahwa performa gabungan antara outer dan inner model dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori GOF besar ( $> 0,36$ ).

**Pembahasan Hasil Temuan****Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Pendapatan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Financial literacy (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan (Z) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai 0,136 yang bernilai positif sehingga Financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sementara nilai P-values sebesar 0,032 mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ) menunjukkan Financial literacy mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan

**Pengaruh *Financial Inclusion* Terhadap Pendapatan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Financial inclusion (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan (Z) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai 0,811 yang bernilai positif sehingga Financial inclusion memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sementara nilai P-values sebesar 0,000 mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan Financial literacy mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**Pengaruh Pendapatan Terhadap Financial Behavior**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan (Z) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial behavior (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai 0,308 yang bernilai positif sehingga pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap financial behavior. Sementara nilai P-values sebesar 0,109 mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,109 > 0,05$ ) menunjukkan pendapatan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap financial behavior.

**Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Behavior**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Financial literacy (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap financial behavior (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai -0,253 yang bernilai negatif sehingga Financial literacy memiliki pengaruh negatif terhadap Financial behavior. Sementara nilai P-values sebesar 0,034 mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ) menunjukkan Financial literacy mempunyai pengaruh signifikan terhadap Financial behavior.

**Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Financial Behavior**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Financial inclusion (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial behavior (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai 0,134 yang bernilai positif sehingga Financial inclusion memiliki pengaruh positif terhadap Financial behavior. Sementara nilai P-values sebesar 0,282 mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,282 > 0,05$ ) menunjukkan Financial literacy mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Financial behavior.

**Pendapatan Sebagai Penguat Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Behavior**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan (Z) berpengaruh positif tidak signifikan sebagai penguat pengaruh Financial literacy (X1) terhadap financial behavior (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai 0,042 yang bernilai positif sehingga pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengaruh financial literacy terhadap Financial behavior. Sementara nilai P-values sebesar 0,193 mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,193 > 0,05$ ) menunjukkan pendapatan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengaruh financial literacy terhadap Financial behavior.

**Pendapatan Sebagai Penguat Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Financial Behavior**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan (Z) berpengaruh positif tidak signifikan sebagai penguat pengaruh Financial inclusion (X2) terhadap financial behavior (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari original sample yang menunjukkan nilai 0,250 yang bernilai positif sehingga pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengaruh financial inclusion terhadap Financial behavior. Sementara nilai P-values sebesar 0,106 mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,106 < 0,05$ ) menunjukkan pendapatan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengaruh financial inclusion terhadap Financial behavior.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Positif Signifikan Literasi Keuangan terhadap Pendapatan.  
Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan.
2. Pengaruh Positif Signifikan Inklusi Keuangan terhadap Pendapatan.  
Inklusi keuangan juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Pengaruh Positif Tidak Signifikan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan.  
Meskipun pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan lebih banyak sumber daya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan nelayan.
4. Pengaruh Negatif Signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.  
Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan nelayan.
5. Pengaruh Positif Signifikan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.  
Sebaliknya, inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
6. Pendapatan sebagai Variabel Intervening Penelitian ini juga menemukan bahwa pendapatan berperan sebagai variabel intervening yang tidak signifikan dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan.

### Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mencakup nelayan di berbagai daerah atau membandingkannya dengan petani dan pekerja informal untuk memperluas wawasan.
2. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi, dapat digunakan untuk memahami motivasi di balik perilaku keuangan.
3. Variabel seperti fintech, budaya lokal, dan kebijakan pemerintah dapat dieksplorasi lebih lanjut.
4. Studi longitudinal dapat mengamati perubahan perilaku keuangan nelayan seiring dinamika ekonomi.
5. Evaluasi efektivitas program literasi keuangan berbasis teknologi dapat menjadi fokus penelitian.
6. Dampak kebijakan pemerintah dan program inklusi keuangan terhadap literasi serta perilaku keuangan perlu diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anwar, M., & Sari, I. (2020). Determinants of financial behavior in young adults: A study in Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 27– 45.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan nasional literasi dan inklusi keuangan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, N., & Haryanto, M. (2021). Financial literacy and its impact on financial behavior: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Management*, 9(3), 120–135.
- Sutrisno, A. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 150–162.
- Tanjung, H., & Purnamasari, Y. (2022). Financial behavior: A study of financial literacy and inclusion in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(2), 200–215.
- Widyastuti, L., Pramudito, A., & Fitriani, E. (2023). Financial inclusion and its impact on financial behavior: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Economic Modelling*, 11(1), 31–45.